

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Agustus 2020. Dengan tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh biaya klaim terhadap jumlah dana *tabarru'*.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan buku-buku serta jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah

¹Augusty Ferdihand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Undip Press, 2014), h.171

Laporan Keuangan tahunan pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK seluruh metode perhitungan biaya klaim untuk melihat adakah pengaruh terhadap jumlah dana *tabarru'* .

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.² Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap unit usaha syariah dengan data di website resmi masing-masing perusahaan periode 2015-2019. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu :

1. PT. AIA Financial
2. PT. BNI Life Insurance
3. PT. AJS Amanah Giri Artha
4. PT . Allianz Life Indonesia
5. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
6. PT. Sunlife

²Augusty Ferdihand, *Metode Penelitian Manajemen*, h.171

C. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai dengan 2019. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.³ Berdasarkan sumber data tersebut maka diperoleh data meliputi data biaya klaim dan jumlah dana *tabarru'*.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁴ Pada penelitian kuantitatif teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep, menemukan metodologi dan menemukan alat-alat analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel,

³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi : bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.148

⁴Asep Saipul Hamdi, Bahruddi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.5

biaya klaim sebagai variabel independen, jumlah dana *tabarru'* sebagai variabel dependen.

Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu angka-angka statistik yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini, tetapi untuk beberapa tujuan lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya.⁵

E. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka), jenis variabelnya yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat

⁵Gilbert A. Churchill, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, (Erlangga, 2001), h.217

(dependen).⁶ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah Biaya Klaim.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁷ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) yaitu Jumlah Dana *Tabarru'*.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel tersebut antara lain :

X : Biaya Klaim

Y : Dana *Tabarru'*

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- Biaya Klaim

Biaya klaim adalah kewajiban perusahaan asuransi untuk membayar klaim terhadap nasabah asuransi yang akan berdampak pada kurangnya dana *tabarru'* yang tersedia. Biaya klaim adalah banyaknya kewajiban klaim yang harus ditanggung perusahaan sesuai dengan banyaknya nasabah dan sesuai dengan peranggungan yang sudah disepakati oleh perusahaan dan nasabah asuransi. Jika semakin baik proses pelayanan dan penyelesaian klaim terhadap nasabah maka akan

⁶Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.4

⁷Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 48

semakin baik pula kepercayaan nasabah kepada perusahaan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

- Dana *Tabarru'*

Dana *Tabarru'* adalah derma kebajikan atau iuran kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta untuk dana tolong menolong apabila ada peserta lain yang terkena musibah. Konsep ini menjadikan semua peserta sebagai satu keluarga besar yang menanggung, saling menjamin dan saling melindungi apabila musibah datang.

Asuransi syariah (terutama untuk asuransi jiwa) direalisasikan dalam dua bentuk akad di awal setoran premi, yaitu akad untuk investasi dan akad untuk kontribusi. Akad tabungan investasi dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, sementara akad kontribusi berdasarkan prinsip *hibah* dan *tabarru'*. Dana yang masuk pada akad *tabarru'* misalnya 5% dari total premi yang disetorkan, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'*. Sedangkan 95%, sisanya akan dimasukkan dalam rekening tabungan investasi.⁸

⁸Khoiril Anwar, *Asuransi Syariah Halal & Maslahat*, h.36

G. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data adalah himpunan atau kumpulan nilai pengamatan, observasi atau hasil pengukuran terhadap satu atau lebih variabel. Data dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang definisi operasionalnya dibuat oleh orang atau diambil sendiri sebagai pengumpul data atau unit yang mengumpulkan data. Data sekunder adalah data yang operasionalnya tidak dibuat oleh orang atau unit pengumpul data.⁹

Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur terhadap aspek penelitian yang diamati. Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut pada aspek yang sedang diteliti.¹⁰

Data yang kita dapat dari penelitian yang bersifat percobaan atau penarikan contoh (survei) perlu dikumpulkan untuk disajikan secara deskriptif ataupun digunakan untuk inferensia nantinya. Data yang disajikan tersebut hendaknya dapat dimengerti baik oleh penyaji ataupun

⁹Agus Widodo, Kwardiniya Andawaningtyas, *Pengantar Statistik*, (Malang: UB Press, 2017), h.7

¹⁰Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknis Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h.31

penggunaan/pembaca yang lain. Setelah ditentukan sumber data yang digunakan, kemudian dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode berikut:

1. Wawancara
2. Angket
3. Observasi
4. Pemeriksaan ¹¹

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data dokumenter yaitu berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulensi hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melihat data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu atau data berkala (time series). Sedangkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data biaya klaim dan jumlah dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari setiap masing-masing website perusahaan.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan statistik korelasional yaitu untuk

¹¹Eko Budiarto, Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: EGC, 2002), h.39

mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yaitu variabel biaya klaim (x) dan variabel dana *tabarru'* (y).

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan linier antara variabel yang satu dengan yang lain. Dari segi manfaatnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimana posisi antar variabel nya setara. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel yang diteliti. Arah hubungan antar variabel dapat bernilai positive dan negative, serta 0 (nol) apabila tidak memiliki hubungan sama sekali.¹²

Selain itu, data juga diolah menggunakan analisis regresi, yaitu mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi. Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar perubahan nilai variabel respon jika nilai variabel bebas ditingkatkan. Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan, dengan kata lain, ada nya ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kedua variabel dalam regresi biasanya bersifat kausal atau sebab akibat yang saling berpengaruh.

¹²Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, Nur Salam, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Malang: CV IRDH, 2019), h.49

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi sehingga akan memperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*). Adapun uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.¹³ Uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.¹⁴ Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

¹³ Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Hagi Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.94

¹⁴ Slamet Riyanto, Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.137

Ada dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Sedangkan pada uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.¹⁵

¹⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.277

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁶ Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan agar diketahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil residual selanjutnya dibuat absolut agar nilai residual tersebut tidak ada yang minus. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic

¹⁶Slamet Riyanto, Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, h.139

¹⁷Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2018), h.76

yang dapat digunakan adalah uji glesjer, uji *park* atau uji *white*.¹⁸

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).¹⁹

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

¹⁸Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.122

¹⁹Slamet Riyanto, Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, h.138

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

$H_a : \rho > 0$ Ada autokorelasi (positif/negatif)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan

Tabel 3.1

Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada utokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$d_L \leq d \leq d_U$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu vaiabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. variabel yang

memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.²⁰ Analisis linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat, dengan demikian keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan.²¹

Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi. Y

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai (intercept); jika nilai $X=0$ maka nilai $Y=a$. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y .

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

²⁰Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.5

²¹Agustina Marzuki, Chrystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h.116

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu usaha menguji parameter suatu populasi melalui pengambilan sampel. Dukungan atau penolakan atas hipotesis dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil sampel.²²

Beberapa tahapan uji hipotesis:

- Menentukan H_0 dan H_1 , yang pada prinsip nya adalah menguji karakteristik populasi berdasar informasi yang diterima dari suatu sampel.
- Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu probabilitas kesalahan menolak hipotesis yang ternyata benar. Jika dikatakan $\alpha=5\%$, berarti risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Semakin kecil α , berarti semakin mengurangi risiko kesalahan.

Nb: SPSS selalu menggunakan $\alpha=5\%$

- Menentukan apakah akan dilakukan uji satu sisi atau dua sisi
- Menentukan statistik tabel dan statistik uji. Jika alat yang dianalisis adalah *Chi Square Test*, maka akan

²²Singgih Santoso, *Statistika Nonparametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.73

dicari *Chi Square Test* tabel dan *Chi Square Test* hitung.

Nb: Pada banyak perhitungan statistik nonparametric, statistik uji bisa dikonfersi ke uji z, sehingga proses menjadi membandingkan z hiutng dengan z tabel.

- Mengambil kesimpulan berdasar hasil sebagai contoh *Chi Square* tabel dan *Chi Square* hitung.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.p Pengujian hipotesis dalam peneitian ini menggunakan uji t.

Pengujian Signifikan (Uji Hipotesis) Dengan Uji t.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji apakah masing masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang dilakukan adalah :

- Bila (T-Value) $< 0,05$, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
- Bila (T-Value) $> 0,05$, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

H_0 = apakah parameter (b_i) sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel yang tidak sama dengan nol atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen.²³

Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

H_1 : terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t-hitung

t-hitung di dapat dari output SPSS

d. Menentukan ttabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

²³Caroline, *Metode Kuantitatif*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.43

e. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung}$

Ho ditolak apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

Ho : $\beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Ha : $\beta \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel, misalnya variabel X dan variabel Y.²⁴ Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu biaya klaim dengan variabel terikat (Y) yaitu dana *tabarru'*. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

²⁴Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h.155

Tabel 3.2
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Apabila nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah berbanding lurus. Semakin mendekati nilai 1, hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Sedangkan apabila nilai koefisien korelasinya negatif, hubungan antara kedua variabel yang terjadi adalah berbanding terbalik. Apabila nilainya semakin mendekati -1, hubungan berbanding terbalik antara variabel bebas dan variabel terikat makin kuat. Bisa jadi nilai koefisien korelasi adalah 0, seandainya memang demikian keadaannya, dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan sama sekali.

Sedangkan jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 1 atau -1, hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikat berbanding lurus atau berbanding terbalik secara sempurna.²⁵

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan kata aktualnya (*Goodness of Fit*). Dua ciri dari R^2 adalah besaran non negative dan bernilai $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel respon dengan variabel bebas yang menjelaskan.²⁶ Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

²⁵Purbayu Budi Santosa, Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif*, (Erlangga, 2007), h.257

²⁶Dewi Sri, Yuana Sukmawati dan Nur Salam, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Malang: CV IRDH, 2019), h.54